

Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Peduli Sosial pada Pembelajaran Tematik Kelas I di Sekolah Dasar Negeri 03 Kota Pagaram

Strengthening Discipline Character Education and Social Caring in Class I (One) Thematic Learning in State Elementary School 03 Pagaram City

Aquami

PGMI FITK Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

aquami_uin@radenfatah.ac.id

Mardiah Astuti

PGMI FITK Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id

Sunardi

FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

sunardi_hek@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penguatan pendidikan karakter disiplin dan peduli sosial pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri 03 Kota Pagaram mencakup perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam penguatan karakter kedisiplinan dan peduli sosial pada pembelajaran tematik pada kelas I, dan pelaksanaan pembelajaran tematik dalam penguatan karakter kedisiplinan dan peduli sosial siswa kelas I. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*). Hasil penelitian menunjukkan pada proses perencanaan pembelajaran karakter disiplin dan peduli sosial termuat pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan Pembelajaran Tematik menggunakan pendekatan Saintifik, model pembelajaran *Problem Based Learning*, dan metode yang dipakai dalam penguatan karakter yaitu *reward and punishment* dan tutor sebaya.

Kata-Kata Kunci : Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Disiplin, Peduli Sosial, Pembelajaran Tematik,

Abstrak

This study aims to describe and analyze the strengthening of disciplinary character education and social care in Thematic Learning at 03 State Elementary Schools in Pagaram City. This research includes planning carried out by teachers in

236

strengthening the character of discipline and social care in thematic learning in grade I, and implementing thematic learning in strengthening. Discipline character and social care for grade I (one) students. The research approach is qualitative with the type of case study research. The results showed that the learning planning process of disciplinary character and social care is contained in the syllabus and the Learning Implementation Plan (RPP) and the implementation of Thematic Learning uses the Scientific approach, Problem Based Learning learning models, and the methods used in strengthening character are reward and punishment and peer tutors.

Keywords: *Strengthening Character Education, Discipline, Social Care, Thematic Learning,*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri atau adaptasi sebaik mungkin lingkungan masyarakat, sekolah, dan keluarga, serta memiliki tingkat disiplin yang tinggi dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan seperti adaptasi dan berfungsi dalam kehidupan masyarakat dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. (Oemar Hamalik ,2012:4) Artinya pendidikan memiliki peran dalam menentukan proses penyesuaian diri yang akan menimbulkan perubahan berupa potensi diri.

Keberadaan manusia saat ini merupakan hasil dari pendidikan dimasa lalu, dan keberadaan manusia masa depan ditentukan pendidikan saat ini. Artinya peradaban manusia sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Begitu juga dinamika pendidikan yang ada di sebuah negara. Kurikulum adalah salah satu hal yang nyata dalam perubahan sistem pendidikan. Kurikulum juga mengalami perubahan kurikulum sebelumnya juga mempengaruhi kurikulum yang berikutnya diterapkan,

Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 menjelaskan Kurikulum 2013 mampu menciptakan generasi yang berkualitas dan bermoral. Melalui kurikulum tersebut, siswa akan didorong menjadi manusia kreatif, produktif, inovatif, dan afektif melalui kompetensi-kompetensi yang berimbang antara spiritual, pengetahuan, sikap dan keterampilan. (Kemdikbud, 2013, p.4)

Pemberlakuan Kurikulum 2013 oleh Kementerian Pendidikan Nasional dari tingkat dasar diharapkan dapat mewujudkan siswa yang berkarakter. Hal tersebut dilatarbelakangi karena adanya perilaku menyimpang seperti perkelahian antar pelajar, narkoba, kecurangan dalam ujian, suka membolos, korupsi, merokok, menonton film porno, dan plagiarism. (Kemdikbud, 2013, p.9)

Maka dari itu sangat pantas sekali adanya penguatan pendidikan karakter yang ada di sekolah dasar. Pendidikan dasar menjadi dasar bagi jenjang pendidikan berikutnya. Periode pendidikan dasar yaitu selama 6 tahun. Pada penelitian ini yang dilaksanakan di jenjang kelas rendah yaitu kelas I Sekolah Dasar.

Berbicara tentang anak, Piaget menyatakan bahwa setiap anak atau individu memiliki cara-cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya. Menurutnya, setiap anak atau individu memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata* yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungannya. (Muchlas Samani,2007:33) Atas dasar tersebut peneliti akan menggali lebih dalam cara-cara yang dipakai oleh guru dalam upaya penguatan-penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar dengan cara-cara yang diterapkan guru dan cara siswa itu tersendiri dalam beradaptasi. Adaptasi siswa di sekolah bersentuhan langsung

dengan pembelajaran yang ada di kelas. Kelas I SDN 03 Kota Pagaram sudah menggunakan Kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik seperti berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan keuntungan siswa dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. (Daryanto, 2014, p.5)

Pada pembelajaran tematik ada beberapa karakter yang dinilai seperti karakter disiplin dan peduli sosial. Kata disiplin berasal dari bahasa Latin „*discipulus*” artinya yaitu “pembelajaran”. Jadi, disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran atau pembelajaran. Menurut Ariesandi pengertian disiplin sesungguhnya proses latihan pikiran dan melatih karakter anak secara bertahap sehingga anak menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat. (Ariesandi , 2008:230) Maka disiplin adalah suatu keadaan atau kondisi di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib dan sewajarnya, teratur, dan runtut, serta ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung jika seseorang tidak berada pada kondisi tersebut.

Indikator kedisiplinan peserta didik yaitu siswa masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan atau dijadwalkan oleh peraturan di sekolah, mengakhiri kegiatan pembelajaran dan selanjutnya pulang sesuai jadwal yang telah ditentukan sekolah, menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan, menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah, apabila

berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah), maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah yang menerangkan bahwa siswa tersebut tidak bisa hadir. (Agus Wibowo , 2012:86) Sedangkan menurut Sulistyorini indikator disiplin yaitu mengikuti keseluruhan proses pembelajaran secara baik, benar, dan aktif, mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang di tentukan sekolah, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru baik tugas di kelas atau pekerjaan rumah (PR), melaksanakan tugas piket kelas seperti membersihkan kelas atau petugas dirijen/ pemimpin menyanyikan lagu Indonesia Raya yang diatur sesuai jadwal yang ditentukan, dan mengatur waktu belajar di kelas maupun di rumah. (Sulistyorini,2009:109)

Sedangkan karakter peduli sosial dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepedulian diambil dari kata “peduli” yang berarti mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan (Dandi Sugono dkk, 2008,156) Peduli disini ialah sikap seseorang dalam memperhatikan dan mengindahkan serta menghiraukan keadaan orang lain ataupun lingkungan disekitarnya baik lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Milfayetti, dkk mengartikan peduli (*caring*) adalah seseorang yang akan selalu penuh perhatian terhadap keberadaan orang lain disekitarnya. Kegiatan yang termasuk dalam peduli social yaitu menunjukkan kebaikan hati kepada sesama manusia dan makhluk hidup, empati dan merasa terharu terhadap penderitaan orang lain, memaafkan, tidak pemaarah dan tidak pedendam, murah hati dan bersedia memberi pertolongan, sabar terhadap keterbatasan orang lain dan peduli terhadap keberlanjutan kehidupan umat manusia. (Sri Melfayetti, 2012:13)

Dari pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa peduli sosial adalah karakter yang penuh perhatian kepada orang lain sehingga mengutamakan kepentingan orang lain dengan cara berempati, merasakan apa yang dirasakan orang

lain, dan saling tolong-menolong secara sukarela terhadap orang yang membutuhkan bantuan tanpa berharap mendapatkan imbalan agar masalah yang dihadapi orang yang mengalami kesulitan tersebut dapat terselesaikan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri 03 Kota Pagaram terdapat keunikan atau kekhasan dari sekolah tersebut dalam menerapkan kedisiplinan dan peduli sosial. Hal tersebut terlihat pada saat siswa akan memasuki kelas di pagi hari, guru selalu menunggu siswa di depan pintu kelas untuk menjemput kedatangan siswa. Kegiatan tersebut merupakan salah satu pembiasaan yang baik dari seorang guru dalam memberikan contoh kedisiplinan yaitu guru tepat waktu masuk sekolah dan bersalaman adalah bentuk perhatian atau peduli sosial guru terhadap siswa.

Namun ketika observasi pembelajaran tematik dalam beberapa hari penulis menemukan terdapat siswa kelas I yang sering terlambat dan bahkan ada siswa yang tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah, kedua indikator tersebut merupakan indikator siswa kurang disiplin. Padahal perilaku disiplin sudah dicontohkan oleh guru ketika akan memasuki kelas. Hal tersebut merupakan penyimpangan perilaku siswa. Pada penelitian An-Nisa dan Muhammad Nur menjelaskan bahwa pengaruh SSP Tematik Integratif berpengaruh positif terhadap penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab. (Apriani, A. N., & Wangid, M. N. (2015). Maka benar adanya Pembelajaran Tematik mempengaruhi pendidikan karakter dalam menangani perilaku siswa yang menyimpang. Oleh karena itu peneliti akan lebih komprehensif dalam menggali data pada proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik.

Berangkat dari hal tersebut ada suatu masalah yang menyebabkan ada beberapa siswa yang kurang disiplin dan peduli sosial, maka peneliti sangat antusias

untuk menggali informasi yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter disiplin dan peduli social pada pembelajaran tematik kelas I. Sehingga output dari hasil penelitian ini di harapkan menjadi salah satu rujukan bagi Kepala Sekolah, Guru, Peserta Didik, dan Wali murid dalam penguatan pendidikan karakter disiplin dan peduli sosial.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai peneliti yaitu kualitatif dikarenakan beberapa pertimbangan yaitu pendekatan ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti (*key instrument*) dan informan (*key informan*) serta dapat menyesuaikan diri dengan karakter siswa mengenai kedisiplinan dan peduli sosial siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 03 Kota Pagaram. Penelitian kualitatif ini berusaha untuk mencari, menggali dan menemukan pemahaman secara komprehensif atau mendalam mengenai fenomena yang ada di lokasi penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus. Studi Kasus adalah studi yang mendalam dan kemprehensif tentang peserta didik kelas atau sekolah yang memiliki kasus. (Zainal Arifin , 2012:168) Dalam studi kasus digunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dan dokumentasi yang semuanya difokuskan untuk mendapatkan kesatuan data atau simpulan. Dalam melaksanakan studi kasus peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai teknik dan alat pengumpulan data. Salah satu yang dapat digunakan adalah *in-depent-interview* yaitu melakukan wawancara mendalam terhadap kepala sekolah, coordinator kurikulum, dewan guru, wali kelas, serta siswa yang berjumlah 32 di Sekolah Dasar Negeri 03 Kota Pagaram mengenai perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran tematik dalam penguatan karakter kedisiplinan dan peduli

sosial siswa di SD Negeri 03 Kota Pagaram, untuk selanjutnya dianalisis berdasarkan analisis deskriptif sesuai yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu.

HASIL PENELITIAN

Perencanaan yang Dilakukan oleh Guru dalam Penguatan Karakter Kedisiplinan dan Peduli Sosial pada Pembelajaran Tematik Pada Kelas I

Perencanaan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 03 Kota Pagaram dilakukan secara bersama-sama, ujar Kepala SDN 03 Kota Pagaram sebelum memasuki semester baru atau tahun ajaran baru mengundang dewan guru untuk mengikuti pelatihan administrasi pembelajaran hal tersebut berguna untuk guru untuk memperbarui kemutakhiran keilmuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Hal tersebut juga diiyakan oleh wali kelas I:

sebelum memasuki tahun ajaran baru biasanya ada workshop yang berkaitan dengan administrasi pendidikan seperti pembuatan RPP dan Silabus. Terakhir kami mengikuti pelatihan pembuatan RPP berbasis PPK, HOTS, C4 dan Literasi.

Berdasarkan observasi dokumen peneliti melihat bahwa penguatan pendidika karakter tidak tertera pada program tahunan dan program semester. Tetapi penguatan pendidikan karakter disiplin terdapat pada Silabus dan RPP.

Pada silabus dan RPP guru kelas I memasukan kedua karakter tersebut pada penilaian sikap sosial (KI II). Dalam silabus tersebut tertera 18 karakter yang dinilai dalam pembelajaran diantaranya ada disiplin dan peduli sosial.

Berdasarkan data diatas perencanaan yang dilakukan dengan mempersiapkan administrasi pembelajaran yang memuat karakter disiplin dan

peduli sosial tertera pada silabus yaitu perencanaan pembelajaran selama satu semester dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dalam Penguatan Karakter Kedisiplinan dan Peduli Sosial Siswa Kelas I

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal guru memberikan salam kemudian dijawab bersama-sama serentak oleh siswa kelas I. Kemudian guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah doa selesai guru menunjuk siswa yang sudah terjadwal untuk memimpin menyanyikan lagu Indonesia Raya. Ketika menyanyikan lagu Indonesia Raya terdapat 2 anak yang baru masuk kelas. Anak yang baru masuk tersebut diantar oleh orang tuanya. Kemudian guru menanyakan kepada siswa “apakah ada yang tidak hadir hari ini?” semuanya menjawab “nihil” tapi gurunya menunjuk meja depan kanan sendiri ada bangku kosong. Ternyata ada yang tidak masuk. Kemudian guru bertanya lagi ‘apakah ada yang tahu teman kalian, kenapa tidak masuk?’ salah seorang siswa menjawab “tidak masuk karena giginya sakit bu”. Kemudian guru tersebut menjawab “Owh seperti itu, mari kita doakan agar teman kalian cepat sembuh”.

Berdasarkan data diatas penulis menemukan temuan bahwa ada beberapa anak yang kurang disiplin yaitu 2 anak yang terlambat. Dan terdapat 1 anak yang peduli sosial yaitu mengetahui keberadaan temannya yang tidak masuk. Sedangkan kegiatan guru pada kegiatan awal yang menunjukkan kegiatan dalam penguatan karakter disiplin yaitu guru dengan disiplin menjalankan kegiatan-kegiatan secara runtut dan untuk karakter peduli sosial guru bersama-sama siswa mendokan siswa yang sakit.

Kemudian guru melaksanakan apersepsi yaitu menanyakan tentang perilaku hidup bersih dan sehat yaitu mengaitkan siswa yang tidak masuk karena sakit gigi. Guru bertanya kepada siswa “apa yang menyebabkan gigi sakit?” kemudian siswa menjawab saling bersautan. Kemudian dilanjutkan guru memberi nasihat kepada siswa untuk menjaga kesehatan gigi dengan disiplin menggosok gigi.

Dari langkah apersepsi tersebut guru secara nyata memberikan nasihat kepada siswa untuk disiplin dalam menggosok gigi. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk penguatan pendidikan karakter melalui verbal. Pada kesempatan ini dengan bersungguh-sungguh guru menjelaskan pentingnya disiplin dalam menggosok gigi, jika tidak disiplin akan sakit gigi dan tidak masuk sekolah.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dengan model *Problem Based Learning* sesuai yang ada pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Penggunaan pendekatan saintifik memang lumrah dipakai dalam pembelajaran tematik hal tersebut sesuai yang dikatakan guru koordinator kurikulum:

Pendekatan yang sering dipakai guru yaitu pendekatan saintifik, karena guru-guru sudah terbiasa memakai pendekatan tersebut sesuai dengan pelatihan yang didapat.

Ketika pembelajaran berlangsung semua siswa memperhatikan guru menjelaskan. Siswa cukup antusias dengan penjelasan guru. Terbukti ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru terkait materi. Dan gurupun menjawab serta menyilahkan siswa lain untuk bertanya jika ada yang belum dimengerti.

Kemudian ketika penugasan siswa dengan disiplin menyelesaikan tugasnya sesuai waktu yang ditentukan guru. Meski ada beberapa siswa yang belum selesai

mengerjakan tapi siswa tetap mengumpulkan. Hal tersebut terjadi karena sudah menjadi pembiasaan selama pembelajaran di kelas. Selain itu guru memberikan peringatan kepada siswa agar jangan sampai terlambat mengumpulkan, jika anak mengumpulkan telat nanti mendapat hukuman. Terlihat disana guru menerapkan metode *Reward and Punishment* untuk menstimulus siswa agar disiplin waktu.

Pada langkah terakhir kegiatan inti guru menyilahkan siswa yang terbaik dalam mengerjakan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya ke depan kelas. Hal itu digunakan guru untuk memancing siswa lain agar dikemudian hari bias mendapatkan nilai terbaik selain itu tutor sebaya juga diterapkan pada pembelajaran ini. Artinya guru tidak membiarkan siswa yang belum bisa dan sudah bisa setelah pembelajaran selesai. Siswa yang sudah bisa saling berkomunikasi dengan teman sebangkunya dalam waktu 15 menit. Tetapi tetap dalam pengawasan guru. Hal tersebut sesuai yang disampaikan guru:

Anak yang nilainya bagus biasanya saya suruh kedepan untuk memberikan contoh jawaban yang benar ke teman-temannya. Dan biasanya tutor sebaya dalam satu bangku saya atur siswa heterogen. Jadi seandainya siswa tidak bisa akan diajari temannya yang sudah bisa. Komunikasi seperti ini yang biasa kami lakukan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Adanya komunikasi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Pada langkah-langkah pembelajaran inisi temuan peneliti yaitu pendekatan yang dipakai pendekatan saintifik, model pembelajarannya PBL dan adanya variasi metode pembelajaran yang digunakan. Temuan karakter disiplin yaitu ketepatan waktu siswa dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas dan terdapat tutor sebaya dalam pembelajaran yang merupakan bukti adanya karakter kepedulian siswa dalam pembelajaran.

Pada kegiatan akhir guru mengingatkan kepada siswa untuk mengerjakan tugas di rumah dan selalu menjaga kesehatan dengan cara disiplin. Dan selalu

mendoakan dan membantu kedua orang tua, saudara, dan teman-teman. Kegiatan ini merupakan penguatan secara verbal oleh guru. Dan diakhiri dengan menjawab salam dari guru. Ketika akan keluar kelas siswa-siswa secara teratur dan disiplin bersalaman dengan gurunya. Guru Kelas I mengakui bahwasannya disiplin merupakan pembiasaan bukan tiba-tiba menjadi disiplin, ujarnya:

disiplin merupakan karakter yang sulit karena tidak bisa diajarkan hanya sekali. Terbukti selama saya mengajar selama ini disiplin merupakan pembiasaan yang dimulai dari gurunya terlebih dahulu. Anak-anak akan malu jika gurunya lebih disiplin daripada siswanya, maka anak-anak akan berlomba-lomba setiap harinya untuk berperilaku disiplin.

Sedangkan terkait peduli sosial, guru menguatkan dengan cara memberi contoh yang baik kepada sesama guru atau kepada siswa. Selain itu guru selalu menasihati siswa ketika pembelajaran baik pada kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan-kegiatan peduli sosial selain pada pembelajaran biasanya ada kegiatan bakti sosial. Kegiatan bakti sosial biasanya dilaksanakan selama 1 semester 1 kali. Hal tersebut juga dijelaskan oleh kepala sekolah:

Kegiatan bakti sosial yang kami lakukan biasanya memberikan sembako yang dikumpulkan siswa untuk dibagikan ke siswa yang kurang mampu dan panti asuhan. Kegiatan ini bertujuan agar siswa memiliki sikap peduli antar sesama manusia. Tetapi kedepannya kegiatan ini akan kita rutinkan setiap bulan satu kali agar anak-anak lebih perhatian dengan orang-orang disekitarnya.

PEMBAHASAN

Temuan pada penelitian ini yang pertama tentang focus perencanaan pembelajaran yaitu bentuk penguatan karakter disiplin dan peduli social termuat pada Silabus dan RPP. Pada Silabus dijelaskan pada kolom penilaian sikap yang dinilai sedangkan pada RPP termuat pada setiap langkah-langkah pembelajaran

baik di kegiatan awal, inti, dan akhir. Silabus dan RPP yang dibuat dan dipakai guru sudah memenuhi Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.

Kendala dalam merencanakan pembelajaran di SDN 03 Kota Pagaram yaitu kurangnya workshop atau pelatihan pembuatan RPP meski sudah pernah dilaksanakan tetapi belum ada tindak lanjut kedepannya. Kasus tersebut juga sama terjadi pada penelitian Risma Delima Harahap dan Rahmi Nazliah yang menyebutkan bahwa kendala yang ditemui dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah pelatihan Kurikulum 2013 kurang optimal karena baru dirasakan oleh sebagian guru, apalagi ditambah distribusi buku terlambat sampai ke tangan guru sehingga guru sulit untuk membuat RPP, guru merasa bekal pemahaman tentang Kurikulum 2013 (K13) belum cukup paham, anggapan atau *mind set* guru terhadap penyusunan RPP Kurikulum 2013 itu sulit/ rumit, pihak sekolah hanya memberi silabus, dan berbagai alasan pribadi. (Harahap, R. D., & Nazliah, R. (2019).

Temuan pada pelaksanaan pembelajaran yaitu pada kegiatan awal guru, guru disiplin waktu dalam melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang dibuat dan memberikan nasihat tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak hanya mempengaruhi kedisiplinan anak tapi juga mempengaruhi prestasi belajarnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Siti Bariroh yaitu kedisiplinan kerja guru akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena terdapat hubungan sebesar 0,786 atau 78,6% yang tergolong sangat kuat berdasarkan tingkat keeratannya. (Bariroh, S. (2015) Sedangkan kegiatan guru untuk penguatan karakter peduli social yaitu guru bersama-sama siswa mendoakan siswa yang sedang sakit agar segera sembuh.

Pada kegiatan inti guru menggunakan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran PBL. Metode yang dipakai guru dalam mendisiplinkan anak yaitu reward and punishment. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Destri Yaldi dan Jumerli Ariati bahwa *reward significant and positive impact on the discipline, punishment significant and positive impact on the discipline*. Maksudnya reward berpengaruh signifikan dan positif terhadap disiplin, *punishment* berpengaruh signifikan dan positif terhadap disiplin. (Yaldi, D., & Ariati, J. (2020)

Sedangkan untuk penguatan pendidikan karakter peduli social guru lebih menekankan pada metode tutor sebaya. Tutor sebaya memberikan ruang kepada anak untuk saling bersosialisasi kepada temannya. Jika teman sebangkunya mengalami kesulitan maka akan dibantu teman sebangkunya. Tujuan guru menggunakan metode tersebut sesuai dengan penelitian Nurlizawati bahwa pertama pada aspek kognitif siswa-siswa bisa lebih mudah memahami materi sebab melalui tutor teman sebaya akan terbangun perilaku potensial melalui pengorganisasian materi pembelajaran secara mandiri dalam bentuk mencari pertolongan dan memberi pertolongan selama proses belajar secara lebih intensif. Kedua, pada aspek afektif/sikap akan terjadi hubungan interaksi yang lebih erat antara peserta didik dan guru. Ketiga, Pada aspek keterampilan diharapkan akan terjadi peningkatan kemampuan kolaboratif dan komunikatif peserta didik. (Nurlizawati, N. (2019)

SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil pengumpulan data yang selanjutnya dianalisis pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa penguatan perencanaan pendidikan karakter disiplin dan peduli sosial termuat pada silabus dan RPP, sehingga guru akan lebih mudah karakter-karakter apa saja yang akan dicapai pada

saat pembelajaran. Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru lebih menekankan pada pemberian nasihat secara verbal dalam penguatan karakter dan menggunakan metode *reward and punishment* untuk penguatan karakter disiplin sedangkan untuk karakter peduli social menggunakan metode tutor sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. (2001), *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
Alma, Buchari dkk (2010). *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung : CV Alfabeta
- Apriani, A. N., & Wangid, M. N. (2015). Pengaruh SSP tematik-integratif terhadap karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas III SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 12-25
Ariesandi. (2008). *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Arifin, Zainal. (2012) *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bariroh, S. (2015). Analisis Pengaruh Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Sma Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 33-51.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Depdikbud. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Dunne, Richard. (2001). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hakim, Tursan. (2001). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara
250

- Hamalik, Oemar. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: bumi aksara
- Harahap, R. D., & Nazliah, R. (2019). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Biologi Kurikulum 2013 Kelas X Semester 1 Tahun Ajaran 2016/2017 di MAS Islamiyah Gunting Saga Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi*, 2(2), 194-200.
- Hidayatullah, M Furqon. (2018). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo
- Nurlizawati, N. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TUTOR TEMAN SEBAYA DI SMAN 1 PASAMAN. *Jurnal Socius: Journal Of Sociology Research And Education*, 6(1), 33-41. doi:10.24036/scs.v6i1.127)
- Prastowo, Andi (2013) *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press
- Samani Muchlas (2001) *Pendidikan bermakna: integrasi Life Skill*, Surabaya: SIC,
- Sri Melfayetti (2012) *6 Pilar Karakter*, Medan : Pascasarjana Unimed,
- Sugiyono. (2005) *Memahami Penelitian Kualitatif, dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugono, Dendy dkk. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional
- Sulistiyorini. (2009) *Menejemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras
- Suprayogo, Iman dan Tobroni. (2001) *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tursan Hakim (2001) *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara,
- Yaldi, D., & Ariati, J. (2020). The Effect of Reward, Punishment, Interpersonal Communication and Discipline: Economic Course for Social Students Context. *Utamax: Journal of Ultimate Research and Trends in Education*, 2(2), 44-49.)